

Strategi dan Implementasi Pengelolaan Bumdes “Karya Bersama” Desa Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan

Syauqi Agung Firmanda¹ and Sitti Fatimah²

¹Undergraduate of Agribusiness Program, Universitas Trunojoyo Madura

²Departement of Education And Culture, Pamekasan Regency, Minsitry of Education

Email: syauqiagung993@gmail.com and 1976sittifatimah@gmail.com

Abstrak

Article ini mengkaji strategi dan implementasi pengelolaan BUMDes “Karya Bersama” di Desa Bulangan Barat, Kabupaten Pamekasan. Fokus utama adalah meningkatkan efisiensi budidaya ikan lele melalui penerapan teknologi pembuatan pakan dan rencana pengembangan budidaya maggot sebagai alternatif pakan. Selain itu, inovasi pengelolaan media informasi berbasis website diperkenalkan untuk memperluas jangkauan promosi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keterbatasan manajerial, minimnya efisiensi produksi, dan tantangan pemasaran masih menjadi hambatan utama. Implementasi kemitraan masyarakat dalam budidaya lele memperlihatkan potensi besar dalam memperluas dampak ekonomi lokal. Studi ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM, konsolidasi sektor pertanian, perikanan, dan peternakan, serta diversifikasi usaha untuk mendorong keberlanjutan ekonomi desa.

Kata Kunci: BumDes, Budidaya Ikan Lele, Maggot, Website

Abstract

This study examines the strategies and implementation of the management of "Karya Bersama" Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Bulangan Barat Village, Pamekasan Regency. The primary focus is to enhance the efficiency of catfish farming through the adoption of feed production technology and the planned development of maggot cultivation as an alternative feed source. Additionally, an innovation in information management via a website platform was introduced to broaden promotional outreach. Findings reveal that managerial limitations, production inefficiencies, and marketing challenges remain significant obstacles. The implementation of community partnership models in catfish farming demonstrates considerable potential to expand the local economic impact. This study recommends strengthening human resource capacity, integrating the agricultural, fisheries, and livestock sectors, and diversifying business initiatives to promote sustainable rural economic development.

Keywords: BumDes, Catfish Cultivation, Maggot, Website



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. © 2025 Author (s)

PENDAHULUAN

Paradoks yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga perekonomian pedesaan adalah banyaknya akses sumberdaya yang melimpah, tetapi secara objektif dapat kita lihat bahwa kondisi

pedesaan yang identic dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. penelitian terbaru telah diidentifikasi oleh Kubitza et al (2018) & Nugroho et al (2022) bahwa rumah tangga pedesaan di negara agraris seperti indoneia mampu memberikan sumbangsih besar terhadap pasokan pangan, namun sangat rentan dengan tingkat penghasilan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Industrialisasi menjadi sebuah rujukan dalam perkembangan teori ekonomi saat ini dalam meningkatkan eskalasi aktivitas ekonomi pedesaan. Permasalahan yang seringkali terjadi di masyarakat pedesaan adalah terjadi surplus tenaga kerja sektor pertanian yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di tingkat desa. Melalui industrialisasi akan terciptanya sebuah lapangan pekerjaan baru, dan adanya potensi dalam meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga (Perkins et al., 2013).

Asas desentralisasi atau otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah di Indonesia adalah sebuah bentuk birokrasi yang sangat baik dalam meningkatkan kapabilitas dan menunjukkan tingkat keunggulan comparative masyarakat di setiap daerah. Salah satu bentuk upaya penerapan asas otonomi daerah di Indonesia adalah sistem pengelolaan badan usaha di tingkat desa atau yang lebih dikenal dengan Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMDes di banyak desa seringkali menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti kurangnya kapasitas manajerial, lemahnya perencanaan usaha, keterbatasan modal, serta minimnya inovasi bisnis menjadi faktor yang menghambat optimalisasi peran BUMDes (Senjani (2019) & Puspita et al (2022)). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dan mendorong BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Merujuk pada permasalahan umum yang terjadi pada sistem pengelolaan BumDes di indonesia, maka menarik minat penulis dalam melakukan suatu identifikasi suatu Badan Usaha Milik Desa (BumDes) di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Nama BUMDES ini adalah "Karya Bersama" yang bergerak pada budidaya ikan lele. BumDes "Karya Bersama" dibentuk pada tahun 2017 dan masih tergolong baru karena semenjak terjadi nya pandemi Covid-19 BumDes ini sempat mengalami penghentian pengoperasian bisnisnya, dimana dalam prakteknya terdapat beberapa permasalahan utamanya dalam pengelolaan produksi yang tidak efisien, serta minimnya keterlibatan masyarakat desa dalam mendukung upaya pengelolaan BumDes secara kooperatif. Identifikasi mengenai tingkat efisiensi pengelolaan suatu bisnis menjadi sangat penting dalam penyusunan suatu strategi dan desain yang akan diterapkan (Ghimire et al., 2023). Selain itu hubungan kooperatif dengan banyak pihak juga menjadi suatu faktor pendukung bdalam keberlanjutan suatu usaha bisnis yang dilakukan (Suparno et al (2024) & Priyono (2023)).

Melalui penulisan ini, penulis melakukan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta penyusunan strategi pengelolaan BUMDes yang adaptif dan berbasis potensi lokal. Oleh karena

itu, kontribusi penulisan ini akan memberikan sebuah implikasi dan strategi praktis dalam pengelolaan BumDes di Desa Bulangan Barat sesuai dengan temuan lapang yang diperoleh. Diharapkan, strategi yang dihasilkan dapat memperkuat tata kelola BUMDes di Desa Bulangan Barat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2022) bahwa pengelolaan BumDes yang baik akan menjadi penunjang dalam keberlanjutan ekonomi pedesaan. Guna dapat mencapai kontribusi yang diharapkan, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan Strategi Pengelolaan BumDes Desa Bulangan Barat, Kabupaten Pamekasan.

METODE

Lokasi pelaksanaan dilakukan pada BUMDES “Karya Bersama” tepatnya di BUMDES Desa Bulangan Barat yang merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di budidaya peternakan ikan lele. Alamat Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bersama” ini Terletak di Dusun Utara RT 003/RW 005 Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan beberapa pihak untuk memperoleh informasi yang di inginkan. Informasi tersebut kemudian akan dijadikan sebuah notulensi dan bahan penulisan artikel oleh penulis. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam memberikan layanan penulisan sebuah informasi kepada pihak sekretaris desa mengenai BumDes “Karya Bersama” di website Desa Bulangan Barat.

Rencana kegiatan yang dilakukan penulis secara daring maupun luring sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan antara penulis dan pihak terkait. Perencanaan yang harus terpenuhi antara lain Mempelajari tata Kelola Bumdes dimana penulis akan mempelajari dan menggali informasi terkait dengan sistem manajemen budidaya yang terdapat pada BUMDES “Karya Bersama”. Pembelajaran tersebut dialokasikan waktu sebanyak 3 kali dengan monitoring 1 kali. Kemudian penulis juga ikut Berpartisipasi dan berdiskusi BUMDES, BPD, maupun tekhnisi pada bidangnya. Dalam diskusi tersebut, penulis dan pihak terkait akan menggali segala permasalahan yang terdapat pada BUMDES tersebut, dan akan memunculkan sebuah solusi pengembangan BUMDES yang dijalani.

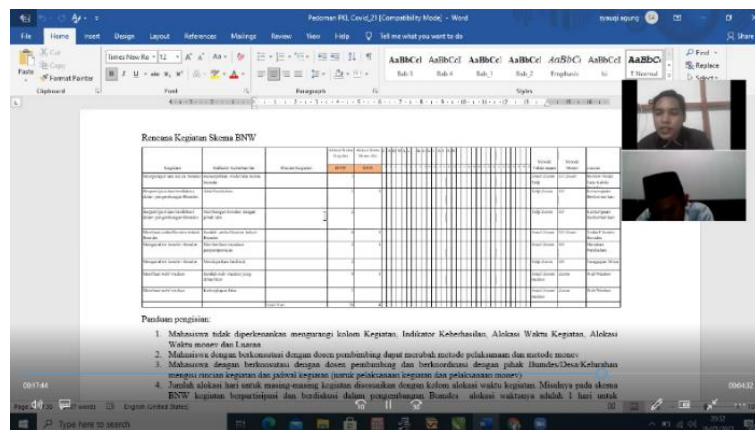
HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring Hasil Kegiatan

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan berbentuk pengabdian ini adalah monitoring beberapa kegiatan untuk menggali beberapa informasi mengenai BumDes “Karya Bersama” Desa Bulangan Barat. Beberapa kegiatan monitoring dilakukan Bersama dengan

Sekretaris Desa Bulangan Barat yang sekaligus merangkap sebagai ketua BumDes "Karya Bersama". Ketua BumDes "Karya Bersama" telah memberikan arahan mengenai tatakelola BumDes "Karya Bersama" yang telah dibentuk sejak tahun 2017. Adapun mengenai Beberapa kegiatan monitoring dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal Sambutan Kepala BumDes : Acara ini dilakukan secara daring. Penulis menjelaskan beberapa tahapan pengabdian yang akan dilakukan. Kemudian ketua BumDes "Karya Bersama" juga menjelaskan keberadaan dan informasi dasar mengenai BumDes "Karya Bersama" yang telah dikelolanya



Gambar 1. Kegiatan Awal Secara Daring dengan Ketua BumDes "Karya Besama"

b. Perbaikan beberapa Infrastruktur Usaha : Ketua BumDes "Karya Bersama" mengarahkan penulis untuk melihat kondisi beberapa input produksi usaha budidaya ikan lele yang hampir tidak dapat digunakan selama kegiatan pandemi Covid-19. Selama pandemic kegiatan usaha hampir mengalami kerugian usaha, dan berdampak pada beberapa fasilitas usaha yang tidak mampu digunakan



Gambar 2. Perbaikan Bebeberapa Faktor Produksi yang tidak digunakan

c. Pengelolaan BumDes “Karya Bersama” : ketua BumDes “Karya Bersama” dalam sambutan awal telah menjelaskan bahwa sistem tatakelola manajemen usaha ikan lele dilakukan secara bermitra dengan beberapa masyarakat. Ini merupakan strategi awal pembentukan BumDes dengan beberapa keterbatasan anggaran yang dimiliki, maka melalui sistem usahatani secara bermitra menurut ketua BumDes “Karya Bersama” adalah sebuah solusi paling praktis. Mitra yang dimaksud dalam hal ini selayaknya sistem koperasi, dimana seluruh input disediakan oleh pihak BumDes, dan pengelolaan diserahkan kepada masyarakat dan hasilnya akan diserap oleh pihak BumDes untuk kemudian dapat dipasarkan pada pasar yang lebih luas



Gambar 3. Kondisi Usaha Ikan Lele yang Dimiliki oleh Mitra

d. Realisasi Pembuatan pakan dengan teknologi : pihak BumDes “Karya Bersama” telah mencoba untuk mengembangkan tata Kelola usaha, utamanya dalam mengefisiensi bentuk pengeluaran dan pemasukan yang akan diperoleh. Salah satu bentuk efisiensi yang dilakukan adalah dengan pembuatan pakan dengan teknologi, dimana bentuk pengeluaran terbesar dalam pengelolaan ikan lele terdapat pada biaya pakan yang sangat tinggi. menurut penjelasan ketua BumDes “Karya Bersama” bentuk supply salah satu bahan baku pembuatan pakan adalah limbah organik dari masyarakat seperti limbah hasil panen dari hasil pertanian dan lainnya yang kemudian akan dilakukan penggilingan dengan bahan baku utama yang menjadi dasar pembuatan pakan ikan lele.



Gambar 4. Teknologi Pembuatan Pakan

e. Perencanaan Budidaya Maggot sebagai solusi alternatif pakan : Usulan perencanaan ini murni diusulkan oleh penulis dalam kegiatan diskusi dengan beberapa pihak BumDes “Karya Bersama”. Bentuk potensial limbah organik yang terkadang tidak terorganisir oleh pihak BumDes akibat kondisi usaha ikan lele yang cenderung berfluktuatif dalam segi permintaan, sehingga berdampak pada banyaknya bahan baku limbah organik yang tidak terkelola dengan baik. Solusi praktis yang ditawarkan oleh penulis adalah melalui penambahan pengelolaan BumDes yang juga merambah pada sektor budidaya maggot. Dasar usulan penulis melihat beberapa potensi besar maggot sebagai pelibas limbah organik dan menjadi pakan yang kaya dengan protein tinggi bagi kebutuhan hewan ternak termasuk lele. Penjelasan mengenai usulan ini dijelaskan oleh rekan penulis yang juga terlibat dalam pengelolaan Maggot

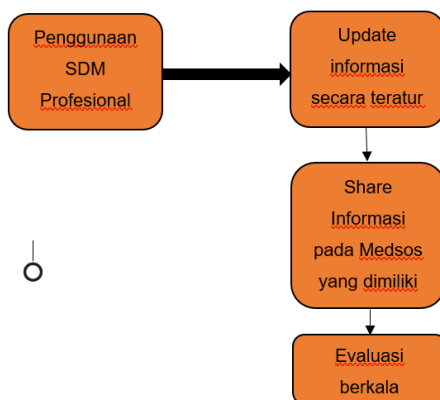


Gambar 5. Solusi Alternatif melalui Budidaya Maggot

Pengelolaan Media Informasi BumDes "Karya Bersama" Berbasis Website

Metode Pengelolaan website pada BumDes "Karya Bersama" sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pengelolaan Website dan Media sosial masih belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut karena, jumlah SDM pihak BumDes yang masih belum mendapatkan tenaga yang professional dalam bidang tersebut. Selama terbentuknya BumDes "Karya Bersama" ini, pengelolaan Website masih dikelola oleh pihak Desa dengan melibatkan tim Publikasi Desa, sehingga informasi BumDes akan terpublikasi pada website dan media sosial milik Desa. Dengan metode pengelolaan informasi BumDes tersebut sangat mempersulit pihak BumDes dalam memperluas jangkauan informasi BumDes, karena perlunya tahapan atau alur yang sangat sulit, seperti persetujuan pihak desa serta tim Humas atau tim publikasi Desa. Akibat dari permasalahan tersebut, informasi BumDes pada Website maupun media sosial desa hanya mampu terpublikasi sangat sedikit.

Pada kegiatan Pengabdian ini telah merubah beberapa mekanisme dalam publikasi informasi BumDes untuk memperluas jangkauan informasi sehingga BumDes "Karya Bersama" dapat dikenal oleh banyak kalangan. Metode pengelolaan pada Kegiatan Pengabdian ini yang dapat dilakukan oleh pihak BumDes Kedepannya adalah pembuatan Website berupa Blogspot. Akan tetapi agar BumDes bisa menjalankan website yang dibuat oleh penulis ini, kedepannya perlu adanya mekanisme pengelolaan website yang baik yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Pengelolaan Website BumDes "Karya Bersama"

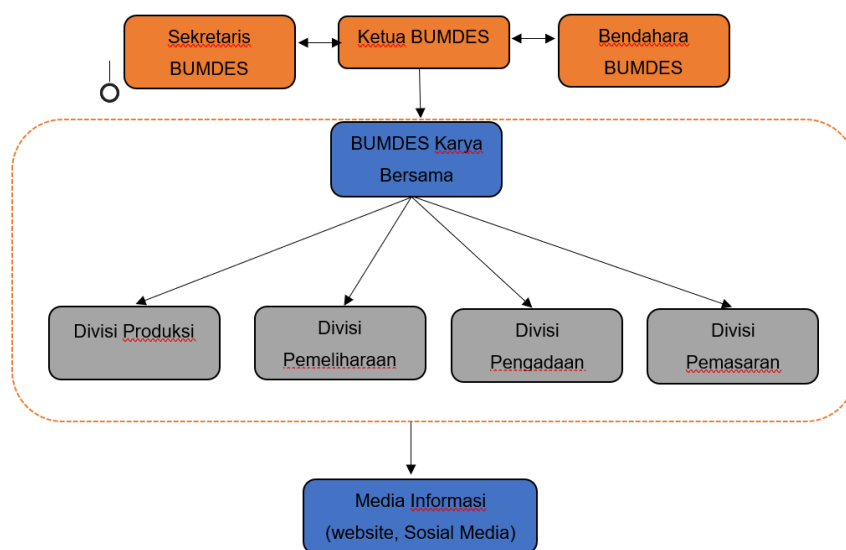
Alur diatas merupakan pengelolaan yang bisa diterapkan oleh pihak BumDes dalam menjalankan Media Informasi BumDes setelah kegiatan Pengabdian penulis telah selesai. BumDes perlu merekrut beberapa tenaga kerja yang sangat berkompeten dalam pengelolaan media informasi website dan media sosial, untuk melanjutkan pengelolaan media yang telah dibuatkan penulis yaitu blogspot. Pengelolaan blogspot cukup mudah hanya saja menyalin artikel yang sudah dibuat sebelumnya ke blog. Setiap postingan di blogspot diberi gambar terkait pokok

bahasan yang dibahas dengan pengaturan gambar ukuran asli. Blog dibuat dengan tema yang simple dan sederhana. Nama blog yang bisa dikelola oleh BumDes kedepannya yaitu Bumdesbulanganbarat.blogspot.com.

BumDes dapat menjalankan website yang dibuat untuk dijalankan kedepannya dengan sering meng update banyak informasi kegiatan BumDes "Karya Bersama" yang dijalankan oleh tenaga yang berkompeten dalam pengelolaan beberapa media. Sehingga informasi BumDes nantinya akan dikenal banyak kalangan yang juga dapat membantu dalam meningkatkan citra daripada BumDes "Karya Bersama" itu sendiri. Untuk menciptakan kinerja pengelolaan media informasi yang baik, kedepannya pihak BumDes perlu untuk diadakan evaluasi secara berkala, untuk memperbaiki beberapa hal yang sangat urgent dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan media informasi yang baik.

Manajemen Tata Kelola BumDes "Karya Bersama" Desa Bulangan Barat

Tata Kelola manajemen sangat perlu untuk diterapkan dalam sebuah organisasi agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam sebuah literatur manajemen bahwa pengaturan tata Kelola manajemen memiliki beberapa fungsi yang perlu diterapkan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Hal tersebut fungsi dalam manajemen untuk dapat meningkatkan dan daya efektifitas dalam pengaturan sebuah organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Bubna-Litic et al., 2024). Penerapan tersebut juga diterapkan oleh BumDes "Karya Bersama" Desa bulangan barat dalam pengelolaan Budidaya Ikan Lele. Berikut strukturisasi BumDes "Karya Bersama" Desa Bulangan Barat :



Gambar 7. Struktur Organisasi BumDes "Karya Bersama"

Dalam pelaksanaan fungsi manajemen yang telah dijelaskan diatas, fungsi *planning*, *organizing*, *Actuating* dan *Controlling* telah ditetapkan dan berada pada sebuah keputusan dari ketua, sekretaris dan bendahara BumDes. Pengurus dan perangkat desa membentuk suatu divisi sebagai *planning* awal untuk dapat mengefektifitas kan kegiatan yang dilakukan BumDes. *Planning* berupa perencanaan keperluan keperluan yang dibutuhkan dari berbagai aspek dalam budidaya lele. Sedangkan *organizing*, berkaitan dengan koordinasi antara desa, BPD serta pihak BumDes "Karya Bersama" melalui pembentukan struktur dari BumDes tersebut yang telah dirancang sebelumnya. pembuatan struktur tersebut agar ketua dan Pengurus dari desa mampu dan cepat berkoordinasi apa saja keperluan yang sangat dibutuhkan dalam budidaya lele. Koordinasi segala kebutuhan BumDes melibatkan beberapa aspek seperti pada divisi pemeliharaan, divisi produksi, pengadaan dan pemasaran. Koordinasi segala kebutuhan dari tiap divisi nantinya akan diusulkan pada pihak ketua, sekretaris, bendahara BumDes untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan tersebut nantinya akan diperbincangkan oleh ketua BumDes dengan pihak Desa yang juga melibatkan BPD. Mekanisme dalam koordinasi tersebut akan mempermudah tata Kelola BumDes dalam memenuhi segala kebutuhan guna meningkatkan kuantitas serta kualitas budidaya lele.

Fungsi manajemen lainnya seperti *actuating* dan *controlling*, berupa pengontrolan kegiatan BumDes oleh Ketua BumDes, Pemerintah Desa serta BPD. Ketua BumDes dalam segala aspek memperhatikan kendala apa saja yang perlu diperbaiki. Seperti dalam kegiatannya fungsi *actuating* dan *control* nya adalah dengan memberikan penguatan SDM dalam pengelolaan Tekhnis seperti pakan, pembukaan lahan dan lainnya dengan melibatkan beberapa instansi untuk membantu dalam pemberian pelatihan tekhnis dalam budidaya dari hulu-hilir pemasaran. Permasalahan yang terjadi akan di minimalisir oleh keputusan ketua BumDes dengan cara memperoleh beberapa informasi dari setiap divisi. Bentuk realisasi fungsi manajemen ini, ketua BumDes sering melakukan pengecekan lapang dan memperoleh beberapa masukan dari tiap divisi. Kemudian pihak BumDes akan melakukan penilaian dari beberapa aspek yang akan direalisasikan. Pada kegiatan Pengabdian beberapa fungsi manajemen *actuating* dan *cotroling* adalah berupa pengontrolan pembuatan lahan atau media baru untuk memperluas dan meningkatkan jumlah kapasitas produksi. Selain itu, adanya beberapa masukan dari pihak desa dan BPD dalam beberapa masalah biaya pakan, yang kemudian fungsi manajemen ini yang dijalankan oleh pihak BumDes dengan melakukan penguatan SDM dalam penguatan tiap sub sektor tekhnis pakan.

Seluruh kegiatan yang dilakukan pada skema struktur diatas akan di publikasikan pada website dan media sosial yang dikelola langsung oleh penulis dan kemudian akan dikelola oleh administrasi Humas Desa Bulangan Barat untuk kedepannya. Pembuatan website dan media sosial merupakan publikasi dari segala kegiatan yang dilakukan BumDes baik dari Langkah yang diambil BumDes, Informasi BumDes maupun Informasi terkait Inovasi BumDes. Adapun beberapa

kegiatan yang telah terpublikasi pada website dan media sosial terkait manajemen tatakelola BumDes adalah sebagai berikut :

Profil BumDes "Karya Bersama" Desa Bulangan Barat

Berdirinya BUMDES Karya Bersama ini didirikan pada tahun 2017 bersamaan dengan pembangunan BUMDES lain yang juga berada dibawah naungan Desa Bulangan Barat. Alasan utama dalam pembanguna BUMDES Karya Bersama ini adalah budidaya lele memiliki nilai positif yang berdampak besar terhadap perekonomian desa, utamanya dari profit yang dihasilkan. Selain itu juga pengembangan sektor hulu-hilir perikanan lele ini merupakan solusi utama dalam menjawab permasalahan desa yang masih belum maksimal dalam berkontribusi dan menggandeng para wirausahawan atau UMKM sektor pertanian dan perkebunan. Alasan utama pembangunan sektor perikanan menjadi sektor yang dikembangkan saat ini untuk bisa memberikan nilai tambah dan memberikan nilai positif pada peningkatan ekonomi desa.

Tantangan utama dalam pengembangan lele ini, perlu dilakukan sistem tata Kelola yang sangat baik guna menciptakan efektifitas dan efisiensi jalannya sebuah kegiatan BUMDES yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pedoman KEMENTRIAN DESA PDTT yang menjelaskan bahwa pengembangan BUMDES desa perlu dilakukan sistem manajemen yang terstruktur dengan baik dan kondisional, sehingga semua kegiatan yang dilakukan mampu terkoordinir dengan baik pada subsistem dan elemen yang terlibat.

Realisasi Teknologi Pembuatan Pakan Lele BumDes "Karya Bersama"

Salah satu bentuk kegiatan BumDes yang dilakukan guna untuk menekan biaya produksi utamanya dalam pengeluaran biaya pakan adalah dengan memproduksi pakan secara mandiri. Hal ini merupakan sebuah bentuk yang dilakukan oleh BumDes guna mencapai efisiensi penggunaan biaya, sehingga dalam memperhitungkan jumlah keuntungan yang nantinya akan meningkatkan tingkat pendapatan Desa akan semakin meningkat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Tran et al (2025) & Diatin et al (2021)) bahwa dalam proses budidaya penggunaan biaya yang sangat berfluktuatif adalah penggunaan biaya pakan, dan hal tersebut merupakan hal pengacu dalam ketidakrfisienan dengan jumlah pendapatan dalam budidaya lele. Dari hal tersebut perlu untuk dilajukan beberapa hal/kegiatan untuk dapat menekan biaya produksi utamanya dalam penekanan biaya pakan.

Melihat jumlah permintaan lele yang sangat besar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua bumdes bahwa saat ini BumDes kekurangan jumlah produksi karena penekanan biaya yang masih sulit, dan dengan adanya teknologi Pakan ini, diperkirakan mampu dalam meningkatkan jumlah produksi dan akan mencukupi segala permintaan yang sebelumnya belum tercukupi. Bentuk pengembangan bumdes dengan merealisasikan mesin pembuat pakan ini merupakan suatu bentuk yang memiliki prospek masa depan BumDes yang sangat bagus

terhadap pendapatan BumDes maupun peningkatan nilai ekonomi masyarakat tentunya. Hal tersebut di indikasikan bahwa dengan penerapan teknologi ini nantinya akan mampu menekan biaya produksi utamanya biaya pakan dan menghasilkan output yang maksimal. Dalam hal ini BumDes dibawah naungan Pemerintah Desa dan Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Pemerintah desa telah bekerjasama dengan Kementrian Kelautan dan perikanan untuk dapat meningkatkan jumlah produksi dan efisiensi dalam penggunaan pakan ternak lele. Kerjasama tersebut dilaksanakan sejak tahun 2019 yang fokusnya yaitu pada penekanan biaya pakan serta realisasi bentuk kemandirian pihak BumDes dalam menciptakan sumberdaya pakan yang berkualitas. Bentuk Kerjasama ini berupa pengadaan teknologi pakan, cara pembuatan serta komponen bahan baku sesuai dengan prosedur dalam peningkatan kualitas pakan serta kebutuhan ternak. Kerjasama disini berupa bantuan dari dana desa yang juga melibatkan pihak BPD dalam memberikan arahan pada BumDes untuk mempersiapkan segala kebutuhan produksi pakan seperti mesin, dan bahan baku yang kemudian akan dilakukan oleh pembimbingan dari pihak Kementrian Kelautan dan Perikanan terkait penggunaan teknologi serta penggunaan kadar bahan baku untuk menunjang kebutuhan pakan lele yang berkualitas serta mendukung dalam peningkatan kuantitas dan kualitas ikan lele. Proses pembimbingan tersebut merupakan kegiatan yang sangat di apresiasi oleh pihak Kementrian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan jumlah kuantitas pembudidaya ikan lele yang berkualitas di wilayah Pamekasan.

Hambatan Pengembangan Budidaya Lele di Masa Pandemi Covid-19

Pandemic covid-19 merupakan suatu kejadian yang sangat merugikan dan menjadi ancaman bagi pelaku sektor industri maupun UMKM. Sebagiman diketahui bahwa sektor usaha merupakan suatu bentuk yang memperlihatkan perkembangan perekonomian nasional. Menurut Olagunju et al (2024) bahwa adanya pandemic covid-19 bisa di perhatikan dan impilkasinya terhadap sektor pelaku usaha yang sangat dirugikan utamanya dalam hal produksi maupun ketenaga kerjaan. Hal tersebut juga dialami oleh BumDes "Karya Bersama" desa bulangan barat dalam melakukan pengembangan Budidaya lele yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan sharing Bersama BPD maupun Ketua BumDes mengatakan bahwa adanya pandemic covid-19 ini telah merubah bentuk pengembangan BumDes yang sampai saat ini masih belum optimal seperti pada pengembangan dan pelatihan dalam pembuatan pakan alternatif menggunakan teknologi yang disediakan oleh desa. Pelatihan dan pengembangan tersebut awal yang sangat bagus bagi pertumbuhan BumDes maupun sektor usaha budidaya lele yang dikembangkan masyarakat, akan tetapi adanya pandemic ini semua bentuk pelatihan telah ditunda dan tidak dapat di realisasikan saat ini. akan tetapi kegiatan ini menurut ketua BumDes akan segera untuk direalisasikan dengan tetap memathui protocol kesehatan serta melakukan pembatasan sosial guna untuk meningkatkan produksi serta penekanan biaya yang telah lama dipermasalahkan.

Tekhnik Pemasaran Budidaya Lele BumDes "Karya Bersama" Desa Bulangan Barat

Tekhnik Pemasaran yang dijalankan dalam manajemen tata Kelola BumDes Karya Bersama Desa Bulangan Barat dilakukan berdasarkan pada permintaan Konsumen. Kegiatan ini sangat di prioritaskan oleh pihak BumDes karena permintaan konsumen sangat bervariasi. Konsumen lebih memilih lele ukuran 13-14 cm. ukuran tersebut merupakan ukuran yang sringkali diminati oleh konsumen. Ukuran yang diminati konsumen tersebut telah dipenuhi oleh pihak BumDes yaitu perkiraan lama budidaya sekitar 2-3 bulan. Selain itu, berdasarkan sistem pemasaran ini BumDes Karya Bersama juga melihat akan Rantai Pasok yang terlibat di dalamnya. Adapun rantai pemasaran yang terlibat adalah :

1. Pengepul (benih) – Bumdes – pengepul – konsumen
2. Pengepul (Benih) – Bumdes – konsumen

Berdasarkan rantai pemasaran yang telah disebutkan diatas, bumdes melakukan budidaya lele diawali dengan pembelian benih ikan lele pada pengepul, kemudian akan di produksi dan dibudidayakan dan selanjutnya akan dijual Kembali pada pengepul ikan lele yang sudah menjadi langganan dalam penjualan lele BumDes "karya Bersama" ini. selanjutnya ikan lele akan dijual Kembali oleh pengepul kepada konsumen. Selain itu, rantai pemasaran yang dilakukan oleh BumDes "Karya Bersama" ini adalah dengan menjualnya langsung kepada konsumen. Hal tersebut karena BumDes telah memiliki langganan tetap penjualan seperti restoran dan rumah makan lainnya. Akan tetapi untuk rantai ini tidak begitu banyak pelanggan tetap yang berhubungan langsung dengan BumDes ini karena masih minimnya relasi BumDes dengan beberapa usaha olahan ikan lele.

Peran BumDes "Karya Bersama" Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Lele Desa Bulangan Barat

BumDes tidak hanya melakukan kegiatan budidaya lele secara mandiri saja, akan tetapi dalam pelaksanaannya BumDes "Karya Bersama" telah menaungi beberapa pelaku usaha Budidaya lele Masyarakat Desa Bulangan barat. Sampai saat ini BumDes "Karya Bersama" tercatat menaungi 30 pelaku usaha Budidaya Lele. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya BumDes memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat utamanya untuk meningkat jumlah wirausaha bari pada budidaya ikan lele. Pengembangan sektor budidaya lele ini berupa memberikan pelatihan yang dilakukan oleh desa terhadap masyarakat yang ingin melakukan wirausaha serta memberikan bantuan berupa pinjaman modal khusus wirausaha lele serta bantuan sarana produksi yang dilakukan.

Adanya sektor pengembangan yang dilakukan desa dalam mendongkrak nilai perekonomian desa sebenarnya hanya terfokus pada pengembangan yang dinaunginya, dan tidak melakukan sendiri oleh desa. Hal tersebut karena, dengan partisipasi masyarakat menjawab hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya perekonomian rumah

tangga. Sebagaimana telah ungkapkan oleh Hilmawan et al (2023) peranan BumDes sebagai salah satu bentukan Desa untuk dapat memanfaatkan potensi lokal seperti SDA, SDM dan lainnya, sehingga perlu adanya relasi antara BumDes dengan beberapa masyarakat yang terlibat untuk dapat memkasimalkan potensi lokal desa.

Teknis Persiapan Budidaya Lele BumDes “Karya Bersama”

Dalam tekhnis persiapan ini merupakan persiapan berupa input-input produksi dalam budidaya lele seperti benih, air, kolam, pipa dan lainnya. Beberapa input produksi yang diperlukan pada persiapan awal produksi adalah sebagai berikut :

1. Lahan kolam dengan diameter 2 m
2. PIPANISASI dan pompa air ke kolam
3. Sumber air (bisa sumur)
4. Benih
5. Pakan bibit

5 input tersebut merupakan persiapan awal yang perlu dipersiapkan. Akan tetapi dalam kegiatannya hal hal yang paling dibutuhkan selama proses kegiatan budidaya adalah sumber air, pakan dan kualitas benih. Hal ini juga disampaikan oleh Roslan et al (2024) bahwa input yang perlu untuk diperhatikan secara ekstra adalah kualitas pakan, benih, dan kualitas air karena ketiga hal tersebut merupakan komponen dasar yang sangat mempengaruhi pada hasil ternak yang dihasilkan. Kualitas air sangat berpengaruh terhadap hasil budidaya lele yang berkualitas, pasalnya dalam pelaksanaanya kebutuhan air ini harus tercukupi dan perlu adanya sumberdaya air yang reltif cukup selama proses produksi. Selain itu, pakan lele yang berkualitas juga sangat berpengaruh karena kekurangan dan tidak sesuai anjuran, akan berdampak pada jenis ikan yang cenderung retan terhadap penyakit. Oleh karenanya dalam pelaksanaanya kebutuhan pakan harus dilakukan 2-3 kali dalam sehari dengan dengan kapasitas pakan 1/8 dari berat ikan. Anjuran tersebut harus terpenuhi dengan semestinya untuk kelangsungan dalam tahap pertumbuhan ikan. Selain itu, untuk dapat menghasilkan hasil produksi dengan kulaitas baik, hal lainnya yang berpengaruh adalah kulaitas benih. Benih yang baik adalah benih yang memiliki ukuran sedang dan tidak ada bintik pada seluruh tubuh ikan. Jika saat proses budidaya terdapat benih yang memiliki bitnik seperti hal nya yang telah dijelaskan, dianjurkan untuk dipisahkan dengan ikan lainnya, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor ikan yang terdampak penyakit/virus.

Alternatif Pemberian Daun Pepaya sebagai pengganti sementara akan Konsetrat Lele

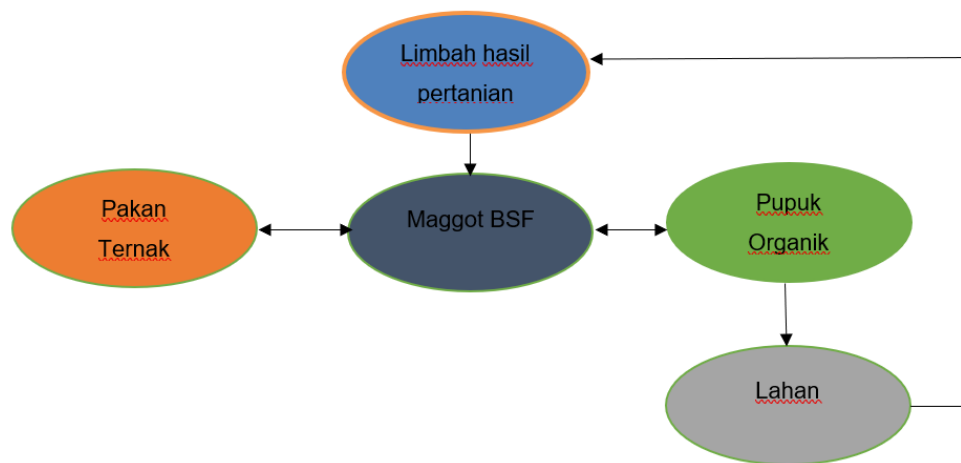
Daun pepaya selain digunakan sebagai bahan ekstrak juga memiliki manfaat terhadap pengembangan budidaya ternak maupun perikanan. Dalam budidaya lele yang dilakukan oleh BumDes Karya Bersama pakan ternak juga menggunakan daun papaya untuk mendukung perkembangan Kesehatan ikan lele dan juga sebagai pakan selang seling pada pemanfaatan konsentrat yang sangat banyak, sehingga dengan menggunakan daun papaya ini juga akan memberikan penekanan pada banyaknya konsentrat yang dibutuhkan dalam budidaya lele. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus & Mukti (2021) bahwa daun papaya memiliki kandungan protein yang dapat meningkatkan daya energi pada ikan, sehingga ikan tidak mudah terkena serangan penyakit. Sesuai dengan pendapat tersebut telah direalisasikan oleh BumDes untuk menunjang Kesehatan ikan melalui pemberian pakan ekstrak daun pepaya.

Pemberian daun papaya ini dilakukan selama 2 hari sekali di sore hari dengan jumlah daun papaya sebanyak 3-4 batang daun papaya pada kolam berukuran diameter 2 meter. Secara skala ekonomis bahwa dengan penerapan ini merupakan salah satu bentuk nilai ekonomis yang perlu dikembangkan oleh desa dalam melakukan pengembangan pakan ternak sehingga akan mampu menerapkan pakan alternatif yang lebih efisien penggunaan biaya dan memiliki nilai kandungan yang tinggi.

Langkah Solutif dari Permasalahan BumDes “Karya Bersama”

Berbagai permasalahan yang seringkali terjadi pada penjelasan diatas adalah terkait biaya variable yaitu biaya pakan yang seringkali menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan biaya pada budidaya lele yang dilakukan oleh BumDes “Karya Bersama”. Oleh karena itu perlu adanya berbagai inovasi dan Langkah solutif untuk dapat menekan pengeluaran biaya pakan yaitu dengan menggunakan pakan alternatif dengan penggunaan biaya yang minim. Salah satu Langkah solutif yang ditawarkan oleh Penulis kepada BumDes “Karya Bersama” adalah menggantikan pakan konsentrat dengan Maggot.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, latar belakang berdirinya BumDes adalah pemerintah Desa ingin meningkatkan potensi lokal di Desa Bulangan Barat. Salah satu potensi lokal yang ingin dikembangkan adalah potensi pertanian, perikanan, perkebunan dan lainnya. Oleh karena itu, konsep budidaya maggot yang ditawarkan oleh penulis adalah dengan menggabungkan beberapa komponen seperti pertanian, perkebunan dan perikanan. Konsep utama yang ditawarkan adalah menghasilkan bahan pendukung dalam budidaya lele yaitu pengganti konsentrat dengan maggot dengan memanfaatkan hasil hasil pertanian/ limbah pertanian dan perkebunan sebagai bahan pendukung dalam budidaya maggot yang nantinya akan digunakan sebagai pakan lele. Berikut konsep yang ditawarkan digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 8. Konsep Budidaya Maggot Sebagai Pakan Lele Pada BumDes "Karya Bersama"

Dari bagan diatas dapat dijabarkan bahwa seperti yang kita ketahui bahwa dalam budidaya maggot perlu adanya limbah organic sebagai pakan maggot itu sendiri. Maggot tersebut dilihat dari kandungannya sangatlah besar. Menurut Ahmad et al (2022) kandungan maggot memiliki protein dan lemak yang sangat besar dan mendukung dalam pembesaran budidaya ternak seperti lele, ayam, sapi dan lainnya dengan jumlah protein paling tinggi daripada serangga lainnya yaitu 44,26% dan lemak sebesar 29,65%. Pemanfaatan maggot (*black soldier Fly*) ini adalah baik dari bangkai lalat yang mati, ulat maggot, pre pupa dan pupa itu sendiri. Semuanya tersebut bisa dijadikan sebagai konsentrat budidaya ternak dengan kandungan protein dan lemak yang sangat banyak daripada konsentrat yang dijual dipasaran. Kesisambungan antara pemanfaatan limbah tersebut merupakan pengembangan dari pengolahan limbah organic yang tentunya berdampak positif terhadap peningkatan hasil ternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmada & Samsukdin (2023) bahwa maggot merupakan salah satu alternatif baru yang perlu dikembangkan sebagai pemenuhan dan pembesaran hewan ternak untuk meningkatkan tingkat pertumbuhannya karena memiliki banyak kandungan protein di dalamnya.

Pada konsep diatas juga telah digambarkan bagaimana kesisambungan antar komponen, sehingga dalam prakteknya solusi yang ditawarkan ini mampu memberikan solusi pada pakan ternak maupun hubungan timbal balik pada kesisambungan antar ekosistem. Pembuatan pakan alternatif dengan menggunakan maggot menggunakan limbah organic yang didapatkan dari hasil pertanian yaitu hasil potensi lokal masyarakat Bulangan Barat yang kemudian dikonversi untuk dijadikan pakan ternak utamanya pakan lele dan bagi keberlangsungan pertanian berupa pupuk. Dengan solusi yang ditawarkan tersebut telah memberikan penjabaran bahwa dengan penggunaan maggot sebagai pakan lele dapat menekan biaya dan alternatif pakan lele yang bermutu tinggi. Penekanan biaya yang hanya menggunakan sampah organic sebagai media

pembuatan pakan lele yang kemudian dapat dikonversi secara berlanjut untuk dapat dijadikan pakan lele. Sehingga secara konsep umum dari solusi ini mampu meningkatkan tingkat profitabilitas dalam budidaya lele serta mampu mencapai cita-cita Desa sebagaimana telah disampaikan oleh Ketua BumDes yaitu meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan memanfaatkan potensi lokal Desa.

Pada kegiatan Pengabdian telah melakukan Budidaya Maggot yang telah disetujui oleh pihak BumDes dan BPD. Pelaksanaan Budidaya maggot ini telah terealisasi akan tetapi karena keterbatasan waktu praktek ini masih belum memadai untuk mengaolikasikan langsung dan menebarkan hasil maggot pada budidaya ikan lele. Penulis hanya mampu menghasilkan maggot dengan siklus hidup 7 hari, dan masih belum mampu untuk diberikan pada lele. Akan tetapi meskipun demikian, konsep yang telah ditawarkan telah mendapatkan apresiasi dari pihak BumDes, BPD dan pemerintah Desa. Konsep budidaya maggot akan menjadi salah satu *planning* bagi pihak BumDes untuk dapat dikembangkan dan dilaksanakan guna untuk mendapatkan pakan alternatif yang memiliki kandungan yang sangat tinggi dan mampu menekan biaya pengeluaran pada biaya pakan.

SIMPULAN

Hasil Temuan mengenai strategi dan implementasi pengelolaan BUMDes "Karya Bersama" di Desa Bulangan Barat, Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa meskipun BUMDes ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi desa melalui budidaya ikan lele, berbagai tantangan masih perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kapasitas manajerial, kurangnya efisiensi produksi, minimnya inovasi bisnis, serta kendala dalam pengelolaan informasi dan pemasaran. Strategi yang telah diterapkan, seperti pengembangan teknologi pembuatan pakan, rencana budidaya maggot sebagai alternatif pakan, dan pengelolaan media informasi berbasis website, terbukti dapat mendukung efisiensi biaya, memperkuat struktur organisasi, dan meningkatkan promosi BUMDes. Selain itu, sistem kemitraan dengan masyarakat dalam pengelolaan budidaya lele memperlihatkan potensi besar untuk memperluas dampak ekonomi ke seluruh lapisan desa. Namun, implementasi solusi masih perlu penguatan terutama dalam aspek kontinuitas inovasi, penguatan SDM, dan diversifikasi usaha.

Melalui hasil konklusi diatas, maka penting bagi pemerintah desa Bulangan Barat untuk melakukan konsolidasi sektor pertanian, perikanan, dan peternakan dalam satu sistem BUMDes yang terintegrasi, untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa. Selain itu, penting bagi pemerintah Desa Bulangan Barat untuk memfasilitasi kegiatan BumDes terutama dalam aspek penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajerial, teknis produksi, dan digital marketing, guna dapat memperbaiki kelemahan internal yang masih ditemukan dalam pengelolaan BUMDes "Karya Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Ullah, M., Alkafafy, M., Ahmed, N., Mahmoud, S. F., Sohail, K., Ullah, H., Ghoneem, W. M., Ahmed, M. M., & Sayed, S. (2022). Identification of the economics, composition, and supplementation of maggot meal in broiler production. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 29(6), 103277. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2022.03.027>
- Bubna-Litic, M., Charras, G., & Mayor, R. (2024). Tissue mechanics modulate morphogen signalling to induce the head organiser. *Cells and Development*, October, 203984. <https://doi.org/10.1016/j.cdev.2024.203984>
- Diatin, I., Shafruddin, D., Hude, N., Sholihah, M., & Mutsimir, I. (2021). Production performance and financial feasibility analysis of farming catfish (*Clarias gariepinus*) utilizing water exchange system, aquaponic, and biofloc technology. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 20(5), 344–351. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2021.04.001>
- Firdaus, M. S. I., & Mukti, R. C. (2021). Utilization of Papaya Leaves (*Carica papaya*) in Feed on Growth of Catfish (*Clarias* sp.) in Muara Enim, South Sumatera. *IJOTA (Indonesian Journal of Tropical Aquatic)*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.22219/ijota.v4i1.14453>
- Firmanda, S. A., & Samsukdin, S. (2023). Konsep Pertanian Organik Lahan Kering Melalui Pemanfaatan Budidaya Maggot (Black Soldier Fly). *JURNAL AGROSAINS: Karya Kreatif Dan Inovatif*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.31102/agrosains.2023.8.1.18-26>
- Ghimire, B., Dhakal, S. C., Marahatta, S., & Bastakoti, R. C. (2023). Technical efficiency and its determinants on lentil (*Lens culunaris*) production in Nepal. *Farming System*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2023.100045>
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- Kubitza, C., Krishna, V. V., Urban, K., Alamsyah, Z., & Qaim, M. (2018). Land Property Rights, Agricultural Intensification, and Deforestation in Indonesia. *Ecological Economics*, 147(1), 312–321. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.01.021>
- Nugroho, T. W., Hanani, N., Toiba, H., & Sujarwo. (2022). Does Social Capital Improve Food Security? Evidence From the Indonesian Family Life Survey. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.55493/5005.v12i2.4502>
- Olagunju, O. F., Kristofersson, D., Tómasson, T., & Kristjánsson, T. (2024). A national survey data for the technical and economic assessment of African catfish production in Nigeria before and

- during the COVID-19 period. *Data in Brief*, 52, 109917. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109917>
- Perkins, D. H., Radelet, S. C., Lindauer, D. L., & Block, S. A. (2013). *Economics of Development*. <http://data.worldbank.org/about/country-classifications>
- Priyono, J. (2023). Development of Cooperatives in Increasing Cooperative Business. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 79–96. <https://doi.org/10.30996/jem17.v8i1.8662>
- Puspita, E., Nurbayanti, R., & Novianti, D. N. (2022). Analysis Of Bumdes Management Success (Qualitative Descriptive Study Of Successful Analysis Of Bumdes Management In Indonesia Through Online News Sites). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.36624/jisora.v5i1.62>
- Roslan, N. A., Sukri, S. A. M., Wei, L. S., Shahjahan, M., Rohani, M. F., Yea, C. S., Kabir, M. A., Guru, A., Goh, K. W., Kallem, P., & Abdul Kari, Z. (2024). Replacement of fishmeal by fermented spent coffee ground: Effects on growth performance, feed stability, blood biochemistry, liver, and intestinal morphology of African catfish (*Clarias gariepinus*). *Aquaculture Reports*, 36(March), 102073. <https://doi.org/10.1016/j.aqrep.2024.102073>
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen pada BUMDES dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real Income of the Village. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>
- Suparno, S., Saptono, A., Effendi, M. S., Wibowo, A., Lestari, F. D., Mukhtar, S., Fei, W., Geminastiti, K., Khalik, R., Murniawaty, I., & Narmaditya, B. S. (2024). Cooperative Business Development Model in the Digital Era: A Theoretical Approach. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.17977/um003v10i12024p001>
- Susanto, A. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) di Masa Pandemi Covid-19. *Finest: Jurnal Riset Dan Pengembangan ...*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.61076/jpp.v4i1.2637>
- Tran, V. L. T., Barnes, A. C., Samsing, F., Vu, U. N., & Wiley, K. (2025). Striped catfish (*Pangasianodon hypophthalmus*) farmers' perspectives on challenges and health management practices in the Mekong Delta, Vietnam: A qualitative study. *Preventive Veterinary Medicine*, 239, 106527. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2025.106527>